

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat melaksanakan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orangtuanya atau anggota yang lain).<sup>1</sup>

Lingkungan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Dan lingkungan keluarga itulah orangtua selaku subjek pendidikan melakukan pembinaan kepada anak-anaknya dengan memberikan didikan, bimbingan, dan pengawasan kepada anak-anaknya.

Peran orangtua yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kedudukannya sebagai seorang ayah/ibu terhadap anaknya. Ayah berkewajiban memberi nafkah dan di dalam rumah juga berkewajiban mendidik anaknya. Ayah merupakan panutan dalam keluarga memberi pedoman yang jelas, mengarahkan serta membimbing anaknya dan ibu juga harus bisa mengelola rumah tangga, agar setiap orang dapat hidup sehat, tidur, makan, dan minum secukupnya.

---

<sup>1</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2004), Cet. 3, h. 177.

Dalam mencari nilai-nilai hidup, seorang anak harus mendapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan diri anak. Orangtua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan bagi anak, karena menurut agama Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup.

Betapa besarnya pengaruh orangtua pada diri anak. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ahmad Tafsir ialah sebagai berikut:

Yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan dalam rumah tangga ialah ayah dan ibu si anak serta semua orang yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan kakak. Yang paling bertanggung jawab adalah ayah dan ibu.<sup>2</sup>

Dalam ajaran agama Islam, anak adalah amanat Allah Swt. yang wajib dipertanggungjawabkan. Tanggung jawab orangtua kepada anak tidaklah kecil. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran surah At-Tahrim/66: 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Berdasarkan ayat tersebut sangat jelas menggambarkan tugas dan tanggung jawab orangtua dalam mendidik, memelihara dan membantu dalam

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), Cet. 11, h.155.

memberikan pengetahuan agama kepada anak-anaknya, termasuk mengajarkan anaknya melaksanakan ibadah shalat.

Peran orangtua dalam mendidik, membimbing, dan mengawasi anak-anaknya memang sangat besar. Karena sejak anak masih dalam kandungan sampai terlahir ke dunia, anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Orangtuanyalah yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan orangtuanyalah yang memelihara anak-anaknya dari pengaruh lingkungan sekitarnya.

Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah Swt. yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>3</sup> Menurut Yusuf Qardhawi, ibadah sama artinya dengan taat atau kepatuhan dan *ta'abud* (penghambaan) mempunyai persamaan arti dengan *attanasuk* (pengabdian).<sup>4</sup>

Ibadah merupakan perbuatan yang diridhai Allah Swt. dan perbuatan tersebut menyatakan bukti akan kepatuhan seorang hamba kepada Tuhannya, salah satunya dengan melaksanakan shalat lima waktu. Ketaatan seorang anak dalam beribadah biasanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan peran orangtuanya seperti halnya didikan, bimbingan, serta pengawasan yang diberikan oleh orangtua kepada anak.

Kenyataan yang terjadi pada masyarakat sekarang ialah tampaknya kurangnya didikan, bimbingan, dan pengawasan yang diberikan oleh orangtua

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 415.

<sup>4</sup> Yusuf Qardhawi, *Ibadah dalam Islam*, (Surabaya: Central Media, 1992), Cet. 2, h. 29.

kepada anaknya. Hal ini mungkin disebabkan karena orangtuanya terfokus pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan ketentuan yang bersifat mendidik, membimbing, serta mengawasi nampaknya sangat minim dilakukan.

Kenyataan yang juga terjadi sekarang ini tampaknya tidak hanya kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah, seorang ibu rumah tangga yang tugas pokoknya mengasuh anakpun turut serta beralih profesi dengan bekerja. Bahkan tidak sedikit para ibu rumah tangga yang bekerja dari pagi sampai petang. Hal ini menyebabkan kurangnya pengawasan dan bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak.

Desa Sungai Salai merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Pada tahun 2018 Desa Sungai Salai ini penduduknya berjumlah 1.473 jiwa. Pekerjaan masyarakat di desa ini rata-rata adalah bertani. Namun petani di desa ini tidak hanya bertani padi melainkan juga berkebun jeruk dan memiliki pekerjaan sampingan lainnya.

Melihat kenyataan di masyarakat tampaknya masih ada anak yang lalai dalam mengerjakan ibadah shalat fardhu karena berdasarkan pengamatan penulis masih ada anak yang berkeliaran di luar rumah ketika adzan magrib berkumandang, bahkan tampaknya ada yang meninggalkan ibadah shalatnya. Menurut pengakuan tokoh masyarakat bahwa anak-anak di sana seringkali ketika waktu shalat isya mereka bukannya mengikuti shalat isya berjama'ah namun mereka asyik bermain di depan langgar. Kalau tidak di atasi maka

dikhawatirkan akan berdampak pada semakin menurunnya kualitas generasi masyarakat yang Islami.

Untuk memecahkan masalah tersebut, sebagai orangtua hendaknya melaksanakan tanggung jawabnya dalam mendidik, membimbing, serta mengawasi anak-anaknya secara penuh, tidak hanya menyerahkan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah dan memperhatikan lingkungan pergaulan anak. Karena tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orangtua. Kewajiban tersebut nantinya akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Orangtua bertanggung jawab di hadapan Allah Swt. terhadap pendidikan anak-anaknya. Sebab merekalah generasi yang akan memegang tongkat estafet perjuangan agama dan khalifah di muka bumi ini. Oleh karena itu, bila pendidikan terhadap anak-anak baik, maka berbahagialah orangtua, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sebaliknya, kalau orangtua mengabaikan pendidikan terhadap mereka maka akan sengsara sejak di dunia hingga di akhirat nanti.<sup>5</sup>

Di sinilah peran orang tua sangat penting khususnya dalam pendidikan agama Islam. Dengan mendidik, membimbing serta mengawasi, orangtua dapat mengarahkan anak untuk melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan syariat agama Islam. Dengan demikian, pola kehidupan anak akan lebih terarah dan tidak ada lagi kelalaian beribadah pada anak, melainkan akan terbentuknya generasi masyarakat yang Islami.

---

<sup>5</sup> A. Mudjab Muhdli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua Anak*, (Yogyakarta: LeKPIM-Mitra Putra, 1999), Cet. VIII, h. 134.

Berdasarkan kenyataan yang ada di masyarakat tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Orangtua dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah pada Anak di Desa Sungai Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman maksud dalam memahami judul yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul, yaitu:

1. Peran adalah yang menjadi bagian utama memegang pimpinan yang terutama perilaku perbuatan atau yang melakukan kewajiban.<sup>6</sup> Peran yang dimaksud penulis adalah peran orangtua sebagai pendidik.
2. Orangtua adalah sebagai pengelola keluarga merupakan orang yang pertama dikenal oleh anak-anak dalam lingkungannya.<sup>7</sup> Orangtua yang dimaksud penulis adalah ayah atau ibu kandung si anak.
3. Anak merupakan sebuah rahmat serta anugerah yang diberikan Allah Swt. sebagai penguji keimanan, sebuah media beramal yang menjadi bekal di akhirat, tempat bergantung ketika usia senja, dan makhluk yang wajib dididik.<sup>8</sup> Anak yang dimaksud penulis adalah anak kandung dari orangtuanya yaitu yang berusia 7-15 tahun.

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1990), Cet. 3, h. 667.

<sup>7</sup> Soejono Prawiraharja, *Fungsi Keluarga*, (Jakarta: Rajawali Press, t.th), h. 17

<sup>8</sup> Suryanah, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*, (Jakarta: EGC, 1996), h. 1.

4. Ketaatan merupakan kepatuhan, kesetiaan dan kesalehan.<sup>9</sup> Ketaatan yang dimaksud penulis adalah kepatuhan seorang anak dalam melaksanakan perintah yang telah disyari'atkan oleh agama Islam, khususnya dalam hal ibadah.
5. Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah Swt yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Beribadah adalah menjalankan ibadah, menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan Allah Swt.<sup>10</sup> Adapun ibadah yang dimaksud penulis di sini dibatasi hanya ibadah shalat fardhu.

Maksud judul di atas ialah studi kasus di Desa Sungai Salai yaitu peran yang dilakukan 5 kepala keluarga sebagai pendidik terhadap anak yang berusia 7-15 tahun, untuk meningkatkan kepatuhan seorang anak dalam melaksanakan perintah yang telah disyari'atkan oleh agama Islam, khususnya ibadah shalat fardhu.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,.... h. 1117.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,.... h. 415.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran orangtua dalam meningkatkan ketaatan beribadah pada anak di Desa Sungai Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam meningkatkan ketaatan beribadah pada anak di Desa Sungai Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran orangtua dalam meningkatkan ketaatan beribadah pada anak di Desa Sungai Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam meningkatkan ketaatan beribadah pada anak di Desa Sungai Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

## **E. Signifikansi Penelitian**

### **1. Aspek Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

### **2. Aspek Praktis**

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
- b. Sebagai bahan informasi bagi orangtua khususnya dalam meningkatkan ketaatan anak dalam beribadah, dan masyarakat pada umumnya. Sehingga diharapkan akan timbul kesadaran dan tanggung jawab yang besar bagi setiap orangtua terhadap meningkatkan ketaatan anak dalam beribadah (ibadah shalat fardhu).

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Husnulinayah tentang *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Displin Shalat pada Anak Remaja di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala*, pada tahun 2017 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak remaja di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Pada keluarga sudah terlaksana dengan cukup baik namun ada keluarga yang masih kurang terlaksana, hal tersebut dikarenakan kurangnya peran mereka di rumah sebagai orangtua dalam mendidik, membimbing, mengawasi, memberikan reward dan punishment. Adapun faktor yang tidak mendukung yaitu latar belakang pendidikan, ekonomi, waktu, dan pengalaman keagamaan bagi orangtua terhadap anaknya sedangkan faktor yang mendukung yaitu lingkungan.

Perbedaan skripsi saya dengan skripsi di atas ialah berbeda tempat penelitiannya dan berbeda variabelnya. Skripsi di atas adalah tentang disiplin shalat, sedangkan skripsi saya tentang ketaatan beribadah (ibadah shalat fardhu).

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ahmad Rifani tentang *Peran Orangtua dalam Penanaman Ajaran Agama Islam pada Keluarga Petani di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, pada tahun 2015 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam menanamkan ajaran agama Islam seperti ibadah dan akhlak dengan cara mengajak anaknya pergi ke langgar dalam menunaikan ibadah shalat dan mengajarkan bersedekah agar terbiasa berbuat kebaikan sekalipun tidak harus kepada orang miskin. Adapun kendala yang dihadapi oleh orangtua

dalam memberikan bimbingan terhadap anak mereka pada keluarga petani di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah faktor pendidikan orangtua, faktor waktu, faktor pergaulan anak dan faktor lingkungan masyarakat.

Perbedaan skripsi saya dengan skripsi di atas ialah berbeda tempat penelitiannya dan berbeda cakupan penelitiannya. Skripsi di atas mencakup tentang ibadah dan akhlak, sedangkan skripsi saya hanya tentang ibadah shalat fardhu.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

- BAB I**      Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II**      Landasan Teori, memuat tentang peran orangtua dalam ketaatan beribadah anak, peran orangtua dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat pada anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan ketaatan beribadah pada anak.
- BAB III**     Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.